

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi global akan terus berkembang seiring dengan laju pertumbuhan masyarakat di dunia, tanpa terkecuali di Negara Republik Indonesia. Pada masa kini arus perdagangan baik nasional maupun perdagangan internasional terus meningkat, kegiatan perdagangan tersebut dilakukan melalui berbagai moda transportasi baik darat, laut dan udara untuk mendistribusikan barang – barang kebutuhan pokok maupun sekunder, moda transportasi yang efisien dan relatif murah adalah menggunakan moda transportasi laut (Isdiana & Aminata, 2019).

Pemerintah perlu mengembangkan infrastruktur dalam bidang ini agar dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dan mendorong pembangunan yang merata. Bersamaan adanya infrastruktur transportasi laut yang baik dan berkembang, diharapkan wilayah-wilayah yang sebelumnya terisolasi dapat terhubung dengan lebih baik. Hal ini akan mendorong distribusi barang dan jasa secara lebih merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, pengembangan infrastruktur transportasi laut juga akan berdampak positif pada perekonomian dan kemajuan di daerah-daerah yang memiliki potensi sumber daya namun masih kurang terjangkau akibat keterbatasan aksesibilitas. Oleh karena itu, upaya pengembangan infrastruktur transportasi laut menjadi langkah strategis yang perlu diambil oleh pemerintah guna mencapai tujuan pemerataan pembangunan dan mengatasi kesenjangan antar wilayah di Indonesia (Kundori, 2023).

Kegiatan perdagangan internasional atau biasa yang kita kenal dengan kegiatan ekspor dan impor barang adalah kegiatan memasukan atau mengeluarkan barang – barang komoditas yang memiliki nilai jual serta dibutuhkan didalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Risa, 2018). Ketika dilaksanakan kegiatan ekspor dan impor terdapat beberapa permasalahan muncul yang salah satunya disebabkan oleh tingginya volume arus perdagangan yang berdampak pada tingkat produktivitas di Pelabuhan tersebut. Namun, apabila tingkat produktivitas pada pelabuhan tidak diimbangi dengan percepatan proses pengolahan barang yang ada di dalamnya, maka barang-barang

tersebut akan lambat mencapai gudang pemilik barang. Pada permasalahan ini, tingginya arus perdagangan menyebabkan lonjakan dalam jumlah barang yang masuk dan keluar dari pelabuhan. Hal ini dapat menyebabkan antrean dan penumpukan barang, yang pada akhirnya menghambat efisiensi dan produktivitas di pelabuhan.

Banyaknya barang yang harus diolah dalam waktu singkat juga menuntut upaya untuk mempercepat proses penanganan dan pengolahan barang agar dapat segera dikirimkan ke tempat tujuan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait, seperti otoritas pelabuhan dan stakeholder terkait, untuk mengantisipasi dampak tingginya arus perdagangan dengan meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasional di pelabuhan. Ini dapat mencakup peningkatan infrastruktur, peningkatan tenaga kerja, penggunaan teknologi yang lebih canggih, dan penerapan sistem manajemen yang efisien. Mengoptimalkan proses di dalam pelabuhan, seperti proses bongkar muat dan pemeriksaan keamanan, serta memastikan kelancaran distribusi barang dari pelabuhan menuju tujuan akhir, maka akan tercapai keseimbangan antara tingkat produktivitas dan kelancaran arus perdagangan. Hal ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing pelabuhan, dan mendorong efisiensi dalam perdagangan internasional. (DYAH, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 117 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 tentang Pemindahan barang yang melewati batas waktu penumpukan (*long stay*) di Pelabuhan Tanjung Priok, untuk menjamin kelancaran arus barang di Pelabuhan Tanjung Priok, perlu dilakukan upaya menjaga tingkat penggunaan lapangan penumpukan (*yard occupancy Ratio*) agar tidak melebihi batas standar utilisasi fasilitas yang telah ditetapkan sebesar 65%.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya *yard occupancy ratio* untuk lapangan impor di lapangan penumpukan PT. Tangguh Samudera Jaya, faktor-faktor tersebut adalah keterbatasan daya tampung lapangan penumpukan di PT. Tangguh Samudera Jaya yang hanya dapat menampung petikemas tujuan impor sebanyak 2500 TEUs, kerusakan alat, *long stay* petikemas impor di lapangan penumpukan. Petikemas *long stay* adalah petikemas yang berisi barang – barang komoditi impor namun melebihi batas waktu penumpukan dan harus di relokasi

ketempat yang berada di luar Pelabuhan (Al-Bazi et al., 2021). Dampak yang diakibatkan karena petikemas yang *longstay* dapat mengakibatkan kapasitas lapangan penumpukan berkurang karena tidak adanya tempat untuk menumpuk petikemas di lapangan penumpukan yang diakibatkan oleh terbatasnya lapangan penumpukan, dan pertumbuhan arus barang serta kebutuhan penggunaan barang impor di dalam negeri cukup tinggi (Hadi & Puspitasari, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulisan Laporan Skripsi ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari barang yang masuk kedalam negeri menggunakan petikemas (impor) terhadap tingginya *yard occupancy ratio* dilapangan penumpukan impor pada terminal operasional 3 PT. Tangguh Samudera, Jaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah yang dituangkan dalam latar belakang serta pengamatan penelitian selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang menjadi dasar penulisan Laporan Skripsi, penulis membatasi pembahasan yang difokuskan terhadap:

1. Apakah hambatan yang terjadi pada saat penanganan petikemas muatan barang impor?
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingginya *yard occupancy ratio* pada lapangan penumpukan impor?
3. Dampak apa saja yang akan dihasilkan akibat *yard occupancy ratio* lapangan impor tinggi?

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu kepada penjelasan yang terdapat dibagian identifikasi masalah maka dapat dirumuskan untuk penulisan Laporan Skripsi ini yaitu, “Analisis Penanganan Kegiatan Penumpukan Petikemas Impor Terhadap *Yard Occupancy Ratio (YOR)* Impor (Studi Kasus pada Lapangan Penumpukan PT. Tangguh Samudera Jaya)”.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Laporan Skripsi ini untuk mengetahui permasalahan serta tindakan sehingga nanti hasilnya dapat didapatkan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menangani petikemas impor.
2. Untuk mengetahui cara pengendalian pada saat kondisi *yard occupancy ratio* sedang tinggi khususnya di lapangan penumpukan barang impor.
3. Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari kerusakan alat dalam penanganan kegiatan di lapangan penumpukan impor

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan ini memiliki beberapa manfaat yang dikategorikan kedalam manfaat teoritis (keilmuan) dan manfaat praktis (pemecahan masalah), diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah sebuah keuntungan atau kepentingan yang didapat dari suatu kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian ini membahas mengenai kegiatan pindah lapangan penumpukan atau *Overbengen* sebuah petikemas yang didasari oleh beberapa penyebab. Kegiatan *Overbengen* yang diketahui memiliki berbagai jenis tergantung dengan kebutuhan dan kegunaan kegiatan itu sendiri, ada kegiatan *Overbengen* LCL atau petikemas dipindahkan ke DP3, *Overbengen* C atau *consignee*, *Overbengen* barang berbahaya/ OB-BB, *Overbengen* lapangan atau OB-X, dan *Overbengen* pabean atau OB-BC. Kegiatan *Overbengen* pada penelitian ini adalah OB-X atau kegiatan pemindahan petikemas yang berada dilapangan penumpukan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan tingginya petikemas impor dengan kapasitas lapangan petikemas pada beberapa keadaan yang dapat membuat kondisi lapangan penuh dan tidak sesuai dengan peraturan mengenai batas maksimal penumpukan petikemas yang berada dilapangan petikemas sebesar 65%. Selain itu, pada penulisan ini diketahui penyebab terjadinya penumpukan pada lapangan petikemas dengan

disertai pemecahan masalah yang dapat mengurangi tingginya *yard occupancy ratio* di lapangan petikemas barang impor.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*